

## **Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Tentang Materi Psikotropika Terhadap Hasil Belajar Peserta didik**

**Khayanti Nasution<sup>1</sup>, Zulyusri<sup>2</sup>, Ristiono<sup>3</sup>, Ria Anggriyani<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [khayantinasution167@gmail.com](mailto:khayantinasution167@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar biologi peserta didik. Jenis penelitian adalah *quasy eksperimental design* dengan rancangan *randomized control group posttest-only design*. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Februari-Mei 2023 dengan populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik Kelas XI MIPA di SMA Pertiwi 1 Padang. Sedangkan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 dan Kelas XI MIPA 3. Instrumen penelitian berupa soal *posttest*, pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Data analisis menggunakan uji *Independent Sampel T-test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t hitung untuk hasil belajar yaitu 2,16 sedangkan nilai t tabel yaitu 2,00. Artinya hasil belajar peserta didik menggunakan model *TGT* berpengaruh positif. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *TGT* terhadap hasil belajar biologi peserta didik.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Model Pembelajaran TGT*

### **Abstract**

The research aims to determine the effect of the *Teams Games Tournament (TGT)* learning model on students' biology learning outcomes. This type of research is a *quasy experimental design* with a *randomized control group posttest-only design*. The research was carried out in February-May 2023 with the research population, namely all students of Class XI MIPA at SMA Pertiwi 1 Padang. The sample for this study were students in class XI MIPA 2 and Class XI MIPA 3. The research instrument was in the form of *posttest* questions, multiple choice questions. totaling 10 questions. Data analysis used the *Independent Sample T-test*. Based on the results of data analysis, the t count for learning outcomes was 2.16 while the t table value was 2.00. This means that the learning outcomes of students using the *TGT* model have a positive effect. Thus it was concluded that there was an effect of using the *TGT* learning model on students' biology learning outcomes

**Keywords:** *Learning Outcomes, TGT, Learning Model*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Melalui pendidikan seorang individu dapat berkembang dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan adalah suatu usaha yang disadari dan disusun dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk masyarakat”. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran yang tepat memiliki keterkaitan antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Agusminarti (2020) bahwa model pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dijadikan tolok ukur untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan cakupan dari bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan (Sudjana, 2011). Biasanya hasil belajar peserta didik dituangkan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui sebuah tes atau ujian. Tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi Kelas XI MIPA di SMA Pertiwi 1 Padang diperoleh gambaran bahwa pembelajaran di SMA Pertiwi 1 Padang masih menerapkan Kurikulum 2013. Namun dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Meskipun model pembelajaran yang digunakan sudah mendorong peserta didik untuk berpartisipasi tetapi masih banyak peserta didik yang diam terpaku menjadi penonton diskusi dan hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Ibu guru tersebut juga mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 79.

Dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang, diketahui bahwa sebanyak 49,15% peserta didik menyatakan materi biologi rumit dan sebanyak 57,62% peserta didik menyatakan banyak istilah yang sulit dipahami pada pembelajaran biologi, dan sebanyak 62,71% peserta didik menyatakan bahwa materi yang sulit dipahami adalah materi psikotropika, untuk itu perlu adanya penerapan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan

permasalahan tersebut karena penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memicu motivasi peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan keadaan sekolah SMA Pertiwi 1 Padang adalah model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Menurut Anita (2007) model pembelajaran kooperatif tidak sekedar belajar dalam kelompok. Terdapat lima unsur dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota serta evaluasi proses kelompok.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Teams Games Tournaments (TGT)*. Model pembelajaran tipe *TGT* adalah model pembelajaran yang sering digunakan sebagai solusi meningkatkan kompetensi belajar peserta didik sebab model pembelajaran *TGT* mudah diterapkan dan melibatkan teman sebaya sebagai tutor, mengandung *reinforcement* dan unsur permainan yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Kegiatan belajar dengan unsur permainan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih rileks yang disertai dengan meningkatnya rasa tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (Hikmah, dkk., 2018). Menurut Silalahi, dkk. (2022) penerapan model pembelajaran tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar dan kerja sama tim pada pembelajaran biologi.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *TGT* ini dimungkinkan karena model pembelajaran tipe *TGT* dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah dan sedang dilengkapi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Selain itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menampilkan kelompok terbaik, sehingga dapat tercipta hubungan kerja sama yang baik antar anggota kelompok dan meningkatnya semangat belajar peserta didik (Amalia, 2022). Hal ini sesuai dengan pernyataan Rukmi, dkk. (2020), bahwa pembelajaran dengan penerapan model tipe *TGT* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terbentuknya aktivitas kerja secara kelompok.

## **METODE**

Penelitian ini lakukan di SMA Pertiwi 1 Padang pada bulan Februari-Mei 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental semu (*quasi eksperimental research*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI SMA Pertiwi1 Padang yang berjumlah 95 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah Kelas XI MIPA 3 dan kelas kontrol adalah Kelas XI MIPA 2. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *TGT*

dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat setelah berakhirnya perlakuan dengan memberikan tes tertulis berupa soal *posttest* pada kedua kelas sampel. Jumlah soal *posttest* yang diberikan sebanyak 10 soal. Data analisis menggunakan uji *Independent Sampel T-test* pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil penelitian ini diperoleh dari skor rata-rata tes hasil belajar biologi peserta didik dengan menggunakan soal *posttest* yang berjumlah 10 butir soal pilihan berganda yang sudah valid. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah 76, sedangkan skor rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung adalah 66. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk melihat kebenaran apakah hipotesis diterima atau ditolak. Tahapan analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil uji normalitas diperoleh nilai  $L_{hitung}$  kelas eksperimen 0,033, sedangkan pada kelas kontrol 0,037, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung}$  1,35 sedangkan  $F_{tabel}$  0,86, sehingga nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dinyatakan data homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data terdistribusi normal dan memiliki varians homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan *microsoft excel*. Hasil uji hipotesis dapat terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Uji *Independent Sampel T-test***

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	76	66
Variance	273,10	369,66
Observations	30	30
Pooled Variance	321,3793103	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat / t hitung	2,16	
P(T<=t) one-tail	0,017442376	
t Critical one-tail	1,671552762	
P(T<=t) two-tail	0,034884753	

---

t Critical two-tail / t tabel	2,00
-------------------------------	------

---

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai  $T_{hitung} = 2,16$  dan  $T_{tabel} = 2,00$ , artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *TGT* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

### **Pembahasan**

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran tipe *TGT* tentang materi psikotropika terhadap hasil belajar peserta didik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra-penelitian berupa wawancara dengan guru biologi di SMA Pertiwi 1 Padang dan penyebaran angket pada peserta didik Kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3. Kelas sampel pada penelitian ini yaitu Kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, instrumen penelitian seperti soal tes, RPP dan LKPD terlebih dahulu di validasi oleh validator yaitu dosen pembimbing dan guru biologi di SMA Pertiwi 1 Padang. Setelah divalidasi instrumen penelitian diuji cobakan terlebih dahulu kepada peserta didik yang telah mempelajari materi penelitian sebelumnya. Kemudian dilakukan analisis butir soal menggunakan aplikasi *Anates v4* dan diperoleh 10 butir soal yang siap digunakan untuk penelitian.

Hasil olah data penelitian dengan 10 soal diujikan dalam soal *posttest* guna melihat pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *TGT*. Setelah didapatkan nilai *posttest* dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak. Selanjutnya, jika hipotesis diterima dilakukan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata data yang tidak berpasangan atau tidak berhubungan.

Berdasarkan hasil *posttest* dapat diketahui bahwa perolehan nilai pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *TGT* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung yaitu 76 dan 66, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Artinya model pembelajaran *TGT* lebih efisien dari pada menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran *TGT* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dikarenakan pada pembelajaran ini peserta didik dituntut aktif dalam berkelompok. Belajar dengan berkelompok memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran serta meningkatkan keterampilan kolaboratif dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijayanti (2016), bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan *TGT* dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dan memberikan sebuah arti apresiasi ketika kelompok sukses dalam belajar/permainan.

Pelaksanaan model pembelajaran tipe *TGT* terdiri dari lima tahapan yaitu penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan (*game*), kompetisi (*tournament*) dan penghargaan kelompok (*team recognize*). Pada tahap pertama yaitu tahap penyajian kelas di mana penyampaian materi dapat berupa pengajaran langsung atau diskusi bahan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan kondisi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Tahap kedua belajar dalam kelompok, peneliti membagi peserta didik kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 peserta didik secara heterogen untuk mendiskusikan persoalan yang ada pada LKPD. Adapun kendala yang dihadapi yaitu peserta didik kebingungan ketika diarahkan untuk membentuk kelompok, sehingga memakan waktu yang cukup lama dan mengakibatkan kelas kurang kondusif dalam proses pembelajaran.

Tahap ketiga dan keempat yaitu *games* dan *tournament* pada tahap ini peneliti memberi arahan terkait aturan permainan. Pada tahap *game* peneliti akan memberikan pertanyaan dan setiap peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat akan diberikan nilai tambahan/skor. Sedangkan aturan *tournament* dilakukan setelah tahap *game* dimana peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mewakili kelompoknya sebagai pemain secara bergantian. Pada tahap ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Namun pada proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri karena takut salah. Kondisi tersebut sering terjadi pada awal model pembelajaran diterapkan, hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran baru.

Terakhir tahap kelima yaitu penghargaan kelompok yang diberikan kepada kelompok yang paling banyak mendapat skor. Pada tahap ini terciptanya rasa kepemimpinan dalam diri peserta didik serta tanggung jawab terhadap kelompoknya. Kemampuan peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sehingga pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat tercapai dan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik.

Pada pertemuan terakhir dilakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal tes hasil belajar (*posttest*). Berdasarkan uji hipotesis dengan uji *T* diperoleh Thitung bernilai 2.16 dan Ttabel 2.00, dimana hal ini berarti Thitung lebih besar dari Ttabel yang diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran *TGT* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang tentang materi psikotropika. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Silalahi, dkk. (2022), bahwa penerapan model pembelajaran tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar dan kerja sama tim pada pembelajaran biologi.

Perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang diterapkan. Pada kelas eksperimen, diterapkan model pembelajaran *TGT* dengan melibatkan aktivitas permainan yang dirancang khusus agar peserta didik lebih rileks saat proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung aktivitas belajar peserta didik cenderung pasif dan peserta didik tidak ada yang mengekspresikan pendapatnya ataupun bertanya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran langsung tergantung kemampuan guru, dimana guru hampir berperan penuh selama proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *TGT* tentang materi psikotropika berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan bagi guru yang mengajar bidang studi Biologi SMA Pertiwi 1 Padang, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *TGT* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih luas penggunaan model pembelajaran *TGT* sebagai salah satu bentuk dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusminarti & Ilham Hudi. 2020. Pengembangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbasis Android terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol. 4, No.6.
- Amalia, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA1 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)* pada Materi Jaringan Tumbuhan di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Biology Education*, Vol. 10, No. 2, 10-11.
- Anita, Lie. (2007). *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Hikmah, M., Anwar, Y., & Riyanto. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Dunia Hewan Kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Vol. 5, No. 1, 56–73.
- Rukmi, J. N. P., Sulton & Arafah Husna. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Team Game Tournament* Siswa Sekolah Menengah Atas pada Materi Sistem Koordinasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 3. No. 4, 456-465.
- Silalahi, G. D. A., Indah, P. S. D., Sari, U., & Yosua S, M., (2022) Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Tim. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 1, No. 4, 348-364.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosda Karya.